

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin hari selalu mengalami perkembangan yang sangat signifikan, perkembangan dunia bisnis tidak terlepas dari ide-ide para wirausaha untuk ikut terlibat dalam kemajuan dunia bisnis tersebut. Dalam berbisnis tentu tidak terlepas dari proses produksi karena ini yang menjadi kunci dalam menghasilkan sebuah produk. Produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik.

Menurut Assauri (2008:17) produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output) tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dan menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Kawasan Seberang Ulu merupakan suatu kawasan yang dikenal sebagai suatu kawasan yang kaya akan wisata kuliner khas kota Palembang berupa kerupuk dan kemplang. Usaha Kerupuk Kemplang Rizky merupakan salah satu bentuk UKM yang aktif meramaikan industri kuliner di kawasan tersebut, tepatnya di Jl. KHM. Asyik RT 029 RW 009 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang.

Usaha Kerupuk Kemplak Rizky Palembang selalu mencatat peralatan dan bahan baku apa saja yang akan dibeli dan dibutuhkan untuk setiap proses produksi yang mereka lakukan, tapi mereka tidak pernah mengklasifikasikan biaya-biaya dalam proses produksinya dan belum mempunyai perhitungan khusus untuk menentukan jumlah produksi yang harus dilakukan. Selain itu UKM Kerupuk Kemplang mengalami naik turun permintaan dan mengalami penurunan volume penjualan pada beberapa produknya. Hal ini penulis ketahui dari data volume penjualan Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Volume Penjualan UKM Kerupuk Kemplang Rizky Palembang
Tahun 2013-2015

Jenis Produksi	2013	2014	2015
Kemplang Goreng	11.326 kg	11.416 kg	10.400 kg
Kemplang Panggag	1.840 kg	1.730 kg	1.800 kg
Kerupuk Batok	2.180 kg	2.240 kg	2.030 kg

Sumber: UKM Kerupuk Kemplang Rizky Palembang

Dalam menentukan volume penjualan, suatu usaha perlu mengetahui titik impas produk-produknya, karena titik impas tersebut yang dapat dijadikan batasan minimum penjualan yang harus dilakukan. Akan tetapi, UKM Kerupuk Kemplang Rizky Palembang dalam kegiatan operasionalnya tidak mengetahui titik impas masing-masing produknya.

Dalam melakukan perhitungan titik impas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP). Analisis pulang pokok (*break even analysis*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya yang menunjukkan biaya pengeluaran sama dengan pendapatan (Herjanto, 2008: 151). Analisis BEP digunakan untuk mengetahui atau untuk merencanakan pada volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak memperoleh keuntungan atau tidak menderita kerugian. Dengan diketahuinya titik impas tersebut dapat direncanakan tingkat-tingkat volume produksi atau volume penjualan yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam Laporan Akhir (LA) dengan judul “**Analisis Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Pada Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa biaya tetap untuk memproduksi ketiga jenis produk dan berapa biaya variabel untuk masing-masing produk ?
2. Berapakah jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah untuk penjualan semua jenis kerupuk kemplang Rizky produksi pada tahun 2015 ?
3. Berapakah jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah untuk penjualan masing-masing kerupuk kemplang Rizky produksi pada tahun 2015 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar laporan ini lebih terarah serta tidak terjadi penyimpangan dari masalah-masalah yang akan dibahas, oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang meliputi :

1. Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel dalam produksi produk-produk pada Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang.
2. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah yang dihasilkan untuk penjualan semua jenis Kerupuk Kemplang Rizky Palembang.
3. Jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit produk dan rupiah yang dihasilkan untuk penjualan masing-masing jenis Kerupuk Kemplang Rizky Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dilakukannya pembuatan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya-biaya untuk proses produksi pada Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang.
2. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah untuk semua jenis Kerupuk Kemplang Rizky produksi pada tahun 2015.
3. Untuk mengetahui jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam unit

produk dan rupiah untuk penjualan masing-masing jenis Kerupuk Kemplang Rizky produksi pada tahun 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang**

Melalui penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menghitung titik impas untuk jenis kerupuk kemplang yang diproduksi, agar dapat mengetahui berapa jumlah produk yang harus diproduksi untuk mencapai keuntungan.

2. **Bagi Penulis**

Penulisan laporan ini dapat menambah pemahaman penulis dalam memperhitungkan jumlah penjualan yang harus dicapai melalui implementasi teori-teori *Break Even Point* (BEP) ke dalam kasus penjualan produk-produk kerupuk dan kemplang pada usaha kerupuk kemplang Rizky Palembang.

3. **Bagi Pembaca**

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pemahaman pembaca mengenai perhitungan *Break Even Point* (BEP) serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan studi kasus lanjutan yang serupa dengan laporan ini.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan proposal yang nantinya akan disusun menjadi laporan akhir ini, penulis meneliti dengan objek penelitian produk-produk kerupuk kemplang yang diproduksi oleh Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang yang beralamat di Jl. KHM. Asyik RT 029 RW 009 Kelurahan 3-4 Ulu Palembang.

1.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer maupun data sekunder seperti pada penjelasan di bawah ini:

1. Menurut Yusi dan Idris (2009:103), data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer yang penulis gunakan dalam penulisan laporan akhir merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik kerupuk kemplang Rizky Palembang. Data tersebut berupa data mengenai jenis produk yang diproduksi beserta harganya, jumlah rata-rata produksi per hari, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Yusi dan Idris, 209:103). Data sekunder yang penulis peroleh dari kerupuk kemplang Rizky Palembang yaitu sejarah perusahaan dan volume penjualan yang dilakukan pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini tentunya memerlukan data atau informasi sebagai bahan penelitian dan masukan bagi penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang ada. Adapun metode yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam menyusun laporan akhir adalah sebagai berikut:

1.7.1 Riset Lapangan

Riset lapangan yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam pembuatan Laporan Akhir ini yaitu dengan mendatangi langsung tempat produksi kerupuk kemplang Rizky Palembang. Adapun teknik pengumpulan data dalam riset ini adalah sebagai berikut:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Menurut Yusi & Idris (2009:106) Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku nonverbal dari responden dengan tujuan

menjelaskan dan atau menjawab permasalahan.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh UKM “Kerupuk Kemplang Rizky Palembang”, terutama pada kegiatan produksinya. Lalu mencatat semua informasi yang penulis lihat dari pengamatan langsung tersebut, yaitu berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas pada Laporan Akhir.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi (Yusi & Idris, 2009:108). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab kepada pemilik Kerupuk Kemplang Rizky Palembang, mulai dari jenis produk apa saja yang diproduksi beserta harganya, lama waktu produksi untuk masing-masing produk, jumlah rata-rata produksi per hari, bahan baku dan peralatan yang digunakan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

1.7.2 Riset Kepustakaan

Selain melakukan riset lapangan, penulis juga melakukan riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi-informasi dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, internet, maupun sumber lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dibahas dalam Laporan Akhir.

1.8 Analisis Data

Dalam penulis laporan akhir, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Analisis Kualitatif

Menurut Yusi & Idris (2009:102), data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data-data kualitatif tersebut selanjutnya dikaitkan dengan sumber-sumber referensi lainnya misalnya

buku-buku, internet, dan sumber lainnya agar dapat dijadikan penjelasan untuk melakukan analisis jumlah penjualan perhitungan breakeven point (BEP) UKM “Kerupuk Kemplang Rizky” Palembang.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Yusi & Idris (2009:102) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penulisan laporan akhir, data-data yang lebih banyak digunakan adalah data kuantitatif, sehingga dalam analisis data kuantitatif tersebut penulis menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) dan analisis volume produksi. Pada UKM “Kerupuk Kemplang Rizky” Palembang produk yang diproduksi terdiri dari bermacam-macam tipe produk sehingga dalam analisis *Break Even Point* (BEP) digunakan rumus *Break Even Point* multiproduk. Menurut Herjanto (2008:156), rumus titik pulang pokok untuk multiproduk sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{F}{\sum \left(1 - \frac{V}{P}\right) W}$$

$$BEP (Rp) \text{ per jenis produk} = W \times BEP (Rp) \text{ tahun 2015}$$

$$BEP (Unit) = \frac{BEP (Rp) \text{ per jenis produk}}{P}$$

Keterangan:

F = Biaya tetap

V = Biaya variabel

P = Harga jual

W = Persentase penjualan produk terhadap total rupiah penjualan

$(1 - V/P) W$ = Kontribusi tertimbang

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan
 - 1.4.1 Tujuan Penulisan
 - 1.4.2 Manfaat Penulisan
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup penelitian
- 1.6 Jenis dan Sumber data
- 1.7 Metode Pengumpulan Data
 - 1.7.1 Riset Lapangan
 - 1.7.2 Riset Kepustakaan
- 1.8 Analisis Data
- 1.9 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi
 - 2.1.1 Jenis-jenis proses produksi
- 2.2 Perencanaan (*Planning*)
 - 2.2.1 Perencanaan Produksi
 - 2.2.2 Jenis Perencanaan Kapasitas Produksi
 - 2.2.3 Faktor Penentu Kapasitas Produksi Optimum
- 2.3 *Break Even Point* (BEP)
 - 2.3.1 Pengertian *Break Even Point* (BEP)
 - 2.3.2 Penggolongan Biaya
 - 2.3.3 Metode Perhitungan *Break Even Point* (BEP)
 - 2.3.4 *Break Even Point* (BEP) Produk Tunggal
 - 2.3.5 *Break Even Point* (BEP) Multiproduk
 - 2.3.6 Tabel *Break Even Point* (BEP) Multiproduk

2.3.7 *Break Even Point* (BEP) dengan Pendekatan Grafik

2.3.8 Asumsi Analisis *Break Even Point* (BEP)

2.4 SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities and Threats)

2.4.1 Pengertian SWOT

2.4.2 Fungsi SWOT

BAB III KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

3.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.2.1 Visi

3.2.2 Misi

3.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

3.3.1 Struktur Organisasi

3.3.2 Pembagian Tugas

3.4 Produk-produk yang dihasilkan Usaha Kerupuk Kemplang Rizky

3.5 Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi

3.6 Peralatan yang digunakan dalam proses produksi

3.7 Proses Produksi pembuatan Kerupuk Kemplang

3.8 Pendistribusian Produk

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Klasifikasi Biaya

4.1.1 Klasifikasi Biaya Tetap

4.1.2 Klasifikasi Biaya Variabel

4.2 Analisis *Break Even Point* (BEP) untuk ketiga produk Kerupuk Kempang Rizky Produksi Pada Tahun 2015

4.3 Analisis *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit maupun rupiah untuk masing-masing jenis produk Pada Tahun 2015

4.4 Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity and Threat*) Pada Usaha Kerupuk Kemplang Rizky Palembang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN